

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Menurut Anda, apa makna merdeka belajar?
2. Menurut Anda, Guru Merdeka Belajar itu guru yang seperti apa?
3. Dari gambaran jawaban di atas, apakah Anda sudah merasa menjadi Guru Merdeka Belajar?
4. Sudah berapa jauh proses yang Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar?
5. Proses apa saja yang telah Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar?
6. Tantangan apa yang sering ditemui dalam proses menjadi Guru Merdeka Belajar?
7. Apakah praktik penerapan konsep belajar SDI Umar Harun sama di masa pandemi dan non pandemi?
8. Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa pandemi?
9. Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa non pandemi?
10. Guru yang merdeka adalah guru yang berkomitmen pada tujuan, mandiri menentukan cara, dan berani berefleksi. Menurut Anda, bagaimana gambaran dari ketiga hal tersebut?
11. Jika guru sudah memenuhi 3 hal tersebut, apakah secara otomatis sudah bisa dikatakan sebagai Guru Merdeka Belajar?

12. Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa berkomitmen pada tujuan?
13. Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara?
14. Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar berani untuk berefleksi?
15. Praktik baik apa yang pernah Anda lakukan untuk menumbuhkan siswa yang merdeka belajar?

Lampiran 2

JAWABAN WAWANCARA

1. Guru kelas 1 SD

Nama : Siti Mir'atul Af'idah

Guru Kelas : I (Satu)

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| 1. | Menurut Anda, apa makna merdeka belajar? | Merdeka belajar adalah sebuah kemerdekaan dalam belajar. Merdeka bukan berarti sebebas-bebasnya tanpa ada batasan. Tapi, bebas di sini dengan tetap memegang prinsip-prinsip merdeka belajar; mandiri menentukan cara, komitmen pada tujuan, berefleksi. |
| 2. | Menurut Anda, Guru Merdeka Belajar itu guru yang seperti apa? | Guru yang menerapkan prinsip-prinsip merdeka belajar dalam proses belajar mengajar. |
| 3. | Dari gambaran jawaban di atas, apakah Anda sudah merasa menjadi Guru Merdeka Belajar? | Iya, setelah mengenal merdeka belajar dan berada di lingkungan yang memang menerapkan merdeka belajar, banyak hal dalam pembelajaran, bahkan pola berpikir yang akhirnya menjadi merdeka belajar. Ya tapi tetap tak mudah mempraktikkan, selalu banyak tantangan. Kadang masih terbawa sistem |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | konvensional sebagaimana pengalaman belajar sebelumnya. |
| 4. | Sudah berapa jauh proses yang Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | Sejauh yang saya mampu untuk menerapkan prinsip merdeka belajar. |
| 5. | Proses apa saja yang telah Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi guru dan pembelajaran di kelas-kelas merdeka belajar. - Pendampingan materi merdeka belajar. - Mengikuti pelatihan <i>online</i> tentang merdeka belajar di aplikasi sekolah.mu. |
| 6. | Tantangan apa yang sering ditemui dalam proses menjadi Guru Merdeka Belajar? | <ul style="list-style-type: none"> - Murid dan orang tua atau pendamping belajar yang belum mengenal prinsip merdeka belajar. - Masih terbawa metode pembelajaran konvensional. - Kurang sabar dalam menghadapi anak dengan beragam profil. |
| 7. | Apakah praktik penerapan konsep | Tentu beda. Di masa pandemi lebih banyak melibatkan dan memberdayakan orangtua serta |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | belajar SDI Umar Harun sama di masa pandemi dan non pandemi? | anak dalam proses belajar, istilahnya <i>blended learning</i> . Model belajarnya yaitu beberapa hari belajar tatap muka di sekolah dan hari sisanya belajar di rumah secara <i>online</i> . Tapi, antara pandemi atau tidak, SDI Umar Harun tetap menerapkan prinsip merdeka belajar. |
| 8. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa pandemi? | Menggunakan sistem <i>blended learning</i> dan bersekutu dengan orang tua. |
| 9. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa non pandemi? | Kurang paham, karena pertama bergabung sudah masa pandemi. |
| 10. | Guru yang merdeka adalah guru yang berkomitmen pada tujuan, mandiri menentukan cara, dan berani berefleksi. Menurut Anda, bagaimana gambaran | <ul style="list-style-type: none"> - Komitmen pada tujuan adalah bagaimana tetap teguh dengan tujuan meski disuguhkan beragam tantangan. - Mandiri menentukan cara adalah tidak bergantung dengan yang lainnya, tanpa adanya usaha untuk berdaya. Beragamnya tantangan membuat guru merdeka belajar harus siap dengan perubahan dan mandiri |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | dari ketiga hal tersebut? | menentukan cara untuk berubah menjadi lebih baik. - Berefleksi: guru selalu siap merefleksikan dirinya dan apa yang telah dilakukan, siap menerima <i>feedback</i> untuk perubahan lebih baik. |
| 11. | Jika guru sudah memenuhi 3 hal tersebut, apakah secara otomatis sudah bisa dikatakan sebagai Guru Merdeka Belajar? | Menurut saya sudah. Tapi dari 3 hal tersebut masih banyak hal atau cabang yang juga tidak bisa diabaikan. Seperti memanusiakan hubungan, memberdayakan konteks, dll. |
| 12. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa berkomitmen pada tujuan? | Selalu kembali pada tujuan awal, sehingga tidak mudah goyah dengan tantangan. |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| 13. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara? | Selalu banyak belajar dari pengalaman orang lain, Mungkin saja cara cara yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan tantangan bisa saya ATM-I dan disesuaikan kebutuhan. |
| 14. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar berani untuk berefleksi? | Mengatur <i>mindset</i> untuk lebih terbuka, siap belajar dari siapa pun atau apapun, menerima kritik dan saran yang membangun, serta siap menindaklanjutinya. |
| 15. | Praktik baik apa yang pernah Anda lakukan untuk menumbuhkan siswa yang merdeka belajar? | Memberi kepercayaan dan kesempatan kepada murid untuk <i>mengexplore</i> keingintahuannya, dengan tetap kebersamai prosesnya dan memberi feedback. |

2. Guru kelas 2 SD

Nama : Siti Choridah

Guru Kelas : II (Dua)

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Menurut Anda, apa makna merdeka belajar? | Kalau menurut saya, merdeka belajar itu belajar yang tanpa paksaan. Maksudnya, belajar yang atas kemauan diri sendiri, atas dasar kesadaran. Jadi, |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | <p>prinsipnya itu kan tahu tujuan, tahu caranya gimana untuk mencapai tujuan itu, terus refleksinya gimana, itu semua kan atas dasar kesadaran ya. Itu menurut saya.</p> |
| 2. | Menurut Anda, Guru Merdeka Belajar itu guru yang seperti apa? | <p>Guru yang merdeka belajar itu, guru yang nggak ikut-ikutan. Kalau misalnya dari atasan nyuruh ke sana, ikut ke sana. Nahh nyuruh ke sini ikut ke sini, kayak nggak punya prinsip. Jadi, guru yang merdeka belajar itu mempunyai tujuan mengajar yang jelas, tahu caranya gimana mencapai tujuan belajar. Tujuan mengajar itu gimana caranya untuk mencapai itu dia tahu, terus senantiasa merefleksikan. Guru yang merdeka belajar yaitu guru yang melibatkan muridnya, yang nggak semena-mena. Misalnya, guru punya rancangan terus semanya sendiri, pokoknya harus manut sesuai rancangan guru, ya nggak kayak gitu. Jadi, yang melibatkan murid, yang pakai prinsip 5M, cara kerja 5M. Atasan yang saya maksud ersifat umum, tidak hanya di lingkup kita. Saya mengumpamakan kondisi guru pada umumnya, bisa jadi di dalam atau di luar sekolah kita. Atasan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| | | itu bisa berarti pimpinan sekolah, atau pemangku kepentingan seperti dinas dan sebagainya. |
| 3. | Dari gambaran jawaban di atas, apakah Anda sudah merasa menjadi Guru Merdeka Belajar? | Kalau saya sendiri, sebenarnya itu tergantung orang yang melihat juga sih, tapi kalau menurut saya sendiri saya menuju ke sana. Ya tentu belum sempurna, ada banyak hal yang perlu tetap diperbaiki. Tapi, InsyaAllah mengarahnya ke sana, ke guru merdeka belajar. |
| 4. | Sudah berapa jauh proses yang Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | Sudah seberapa jauh ya?; kalau ditanya soal seberapa jauhnya, saya sendiri kurang begitu merasa. Mulai kapan ya belajar merdeka belajar itu? Ya seingat saya sejak kita, guru-guru Umar Harun itu bersinggungan dengan Komunitas Guru Belajar. Dari situ, kita mulai terpapar belajar yang merdeka belajar itu kayak gimana. Kalau untuk seberapa jauhnya itu, saya sendiri belum begitu merasa sejauh apa itu nggak bisa ngerasain, prosesnya ya tetap belajar, ngikutin Komunitas Guru Belajar Rembang itu kayak gimana, dari teman-teman Umar Harun juga, ya sebisa mungkin tetap bisa ngikutin itu. |
| 5. | Proses apa saja yang | Kalau untuk menjadi Guru Merdeka Belajar, |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | telah Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | prosesnya ya harus belajar. Gimana mau ngajar, kalau kitanya saja tidak belajar. Pernyataan tersebut dikatakan oleh Mama Nadia Jirjis, yang sering kita dengar dan kita jaga. Kalau proses untuk menjadi Guru Merdeka Belajar, belajar, ya belajar. Belajarnya dari mana? Kalau saya pribadi lebih banyak dari praktik baik teman-teman guru yang lain. Biasanya, lewat <i>sharing</i> cerita bareng-bareng, terus dapat <i>feedback</i> langsung. |
| 6. | Tantangan apa yang sering ditemui dalam proses menjadi Guru Merdeka Belajar? | Alhamdulillah <i>background</i> kita kan sama, guru-guru Umar Harun itu kan ditempa untuk menjadi guru yang merdeka belajar. Jadi, tantangan dari luar nggak sih, kalau menurut ku. Kalau guru-guru yang di luar, ya mungkin di sekolahnya baru satu atau dua orang yang klik dengan konsep merdeka belajar, mungkin akan menemui tantangan yang lebih berarti, maksudnya tantangan yang lebih berasa. Mungkin merasa sendiri juga, di sekolahnya yang mungkin belum terpapar dengan konsep guru merdeka belajar. Tapi karena saya dan teman-teman di Umar Harun kan memang sekolahnya, katakan sekolah merdeka belajar. |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>Jadi, tantangannya sejauh ini stabil, maksudnya kalau pun ada tantangan biasanya ketika berhadapan dengan anak atau dengan orang tua. Tapi, biasanya kita ngobrol, cari solusi bareng dengan guru-guru yang lain. Jadi, tantangan-tantangan yang seperti itu Alhamdulillah ada jalannya, ada solusinya pada akhirnya. Kalau pun belum itu bisa jadi bahan refleksi. Nahh kalau tantangan yang mungkin pernah ditemui ya entah itu sering atau nggak, yang pernah ditemui itu yang mungkin porsinya agak lumayan, itu menyamakan visi dengan orang tua, menyamakan konsep merdeka belajar dengan orang tua itu mungkin yang butuh banyak cara untuk menyesuaikan dengan pola pikirnya orang tua yang macem-macem. Kalau sama anak-anak bisa diobrolin, konsep merdeka belajarnya itu bisa diobrolin, tapi kalau sudah dihadapkan dengan orang tua, tidak semua orang tua <i>welcome</i> dengan cara kita, nahh itu sih mungkin tantangannya di situ. Tapi kita nggak sendiri ada banyak yang mengalami hal tersebut. Kita biasanya belajar</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | barengnya di situ, bagaimana caranya menyamakan <i>mindset</i> dan visi antar guru, orang tua, dan murid. |
| 7. | Apakah praktik penerapan konsep belajar SDI Umar Harun sama di masa pandemi dan non pandemi? | Sebenarnya yang dikehendaki harapannya sama, baik pandemi dan <i>non</i> pandemi yaitu <i>blanded learning</i> . Jadi, proses belajar mengajar anak-anak dilakukan di sekolah dan di rumah, didampingi guru dan orangtua. Sebenarnya yang dikehendaki itu, akan tetapi lebih terasa ketika pandemi. Kalau dulu sebelum pandemi, anak-anak masuk <i>full week</i> , orangtua merasanya anak-anak belajar di sekolah saja. Setelah pandemi, kita kerjasama dengan orangtua lebih intens. Dari situ orangtua lebih merasa kalau <i>ohh iya, model pembelajarannya itu ya di rumah, ya di sekolah</i> . Tapi mungkin yang dipahami orangtua, model pembelajaran <i>blanded learning</i> ada waktu pandemi saja, padahal yang dikehendaki arahnya tetap ke sana. Kalau semisal keadannya sudah normal, sudah stabil, sudah tidak pandemi lagi, InsyaAllah <i>blanded learning</i> ini tetap akan diterapkan. Proses pembelajarannya didampingi |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| | | guru dan orangtua, bisa di sekolah, di rumah, di tempat mana saja yang sekiranya mereka bisa buat mereka belajar. |
| 8. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa pandemi? | <p>Dulu sebelum pandemi, kita <i>full week</i> di sekolah, libur satu hari yaitu hari Jumat. Setelah pandemi, kita sempat melakukan pembelajaran <i>full online</i>, tidak ada pembelajaran tatap muka sama sekali. Jadi, guru melakukan pendampingan belajar anak melalui orangtua. Kemudian, kondisi di daerah kita sudah semakin mungkin untuk melakukan pembelajaran tatap muka, dari situ kita mulai yang dari <i>full online</i>, kemudian nyoba guru kunjung. Ada komunitas belajar per daerah, lintas jenjang, nanti ada beberapa guru yang ditugaskan untuk mendampingi belajar anak-anak di daerah-daerah tertentu. Nahh, kemudian ada pertemuan di sekolah satu lima; maksudnya satu hari di sekolah, lima hari di rumah. Kemudian dua empat; dua hari di sekolah, empat hari di rumah. Kemudian sekarang menjadi empat dua; empat hari di sekolah, dua hari di rumah. Konsep belajar di masa pandemi sama, tetap riset, cuman yang agak</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>sedikit membedakan adalah kalau dulu tidak di masa pandemi semisal kita mau melakukan pengamatan langsung atau kita mau wawancara ke mana, kita mau melakukan aktivitas belajar di luar, bisa langsung ke tempatnya. Misalnya kayak dulu pernah angkatannya Mbak Afaf, pernah risetnya ke tempat-tempat yang biasa dikunjungi, ke daerah Tuban, angkatannya Mas Acid itu juga pernah ke Maharani Zoo riset tentang hewan, pengamatannya itu di Maharani Zoo, cari datanya di sana. Waktu itu sebelum pandemi kita bisa keluar cari data, sumber belajar bisa langsung ke tempat-tempatnya langsung, kalau sekarang masa pandemi kita belum bisa leluasa. Jadi, kalau misal mau wawancara pun, kita wawancara sama keluarga yang dekat atau wawancara sama narasumbernya itu via <i>video call</i>. Kalau dulu biasanya kalau mau wawancara bisa langsung ke narasumbernya, kalau sekarang lebih dibatasi, pembatasannya itu karena dalam rangka menjaga diri dari pandemi. Kalau misalnya kondisinya sudah lebih stabil, sudah lebih mungkin,</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | InsyaAllah bisa misalnya mau belajar di sumbernya langsung, lebih mungkin InsyaAllah. |
| 9. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa non pandemi? | Jawabannya terkaver jawaban pertanyaan di nomor 8. |
| 10. | Guru yang merdeka adalah guru yang berkomitmen pada tujuan, mandiri menentukan cara, dan berani berefleksi. Menurut Anda, bagaimana gambaran dari ketiga hal tersebut? | Kalau menurut saya, komitmen pada tujuan; itu guru mempunyai tujuan, dia tahu arah ngajarnya ke mana, dia sadar betul arah tujuan dia mengajar, tujuan guru terjun di dunia pendidikan itu untuk apa, terus dia juga sadar arahnya ke mana, itu maksudnya sadar akan tujuan, terus kemudian komitmen pada tujuan atau arah yang sudah dia sadari dan dia pilih. selanjutnya, mandiri menentukan cara ; nahh kalau tujuannya mau ke mana, mau dibawa ke mana, belajar mengajar itu arahnya kemana, kan untuk sampai ke situ butuh cara. Guru yang merdeka belajar itu tahu caranya untuk sampai ke tujuannya tadi itu apa. Tujuannya misalnya A, untuk sampai ke A ada banyak cara. Nahh guru yang merdeka belajar ini tahu cara-cara itu, kemudian bisa memilih, |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>misalnya ada 3 cara untuk sampai ke titik A, nahh cara-cara ini bisa dirumukan sendiri oleh guru itu dan ditentukan (mandiri mennetukan cara). Cara mana yang sekiranya dirasa paling mungkin untuk sampai ke tujuan. Misalnya cara satu kok belum berhasil, coba cara dua kok belum berhasil, coba cara ketiga, dan seterusnya. Berani berefleksi; terkaver dari komitmen pada tujuan dan mandiri menentukan cara. Misalnya, guru sudah tahu tujuannya mau apa, mau gimana, terus untuk sampai ke tujuan ini butuh cara apa saja, kalau dicoba cara satu kok belum berhasil, direfleksikan, terus hasilnya gimana, coba cari cara yang lain. Nahh ini maskudnya berani berefleksi itu di situ. Berani berefleksi itu juga, kalau menurut saya termasuk juga merefleksikan diri sendiri. Caranya bisa tukar pengalaman atau berbagi cerita dengan guru lain. Misalnya kita ingin ke tujuan A, kita sudah nyoba cara 1,2,3 dan ternyata belum berhasil, kita bisa cerita ke teman guru yang lain, minta bantuan teman guru yang lain, kita berani berefleksi, kita berani minta masukan, berani</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | minta solusi dari teman-teman guru yang lain. |
| 11. | Jika guru sudah memenuhi 3 hal tersebut, apakah secara otomatis sudah bisa dikatakan sebagai Guru Merdeka Belajar? | Kalau menurut saya dikatakan sudah merdeka belajar, apabila komitmen pada tujuan, mandiri menemukan cara, dan berefleksinya ini dilakukan secara berkala. Maksudnya secara <i>continue</i> (terus-menerus), tidak hanya dilakukan satu kali nyoba terus selesai itu nggak, tapi ketika dihadapkan dengan masalah lain juga mencoba menerapkan 3 prinsip tadi, tujuan, cara dan refleksi. Kalau itu sudah jadi pola pikir, kebiasaan si guru tersebut mungkin bisa dikatakan guru tersebut merdeka belajar. |
| 12. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa berkomitmen pada tujuan? | Mempelajari maksud dari tujuan itu sendiri. Mempelajari ini maksudnya dicari esensinya, pas atau nggaknya untuk anak-anak di kelas yang diampu. Terkadang guru megang betul tujuan belajar yang ada dari kurikulum dan maaf terkadang lupa mempelajari apakah tujuan belajar tersebut sudah sesuai, sudah relevan, atau belum dengan anak-anak di kelasnya. Kalau semisal tujuan belajarnya belum cocok untuk anak-anak, komitmen di tujuan yang kurang tepat itu rasanya |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | <p>nggak nyampai-nyampai di anak. Rasanya perlu untuk mengkaji ulang Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar dari kurikulum untuk dirumuskan menjadi tujuan belajar yang esensial terlebih dahulu, yang relevan dengan kebutuhan belajar anak, barulah kemudian muncul komitmen di situ.</p> <p>Soal komitmen pada tujuan sendiri, caranya saya rasa bisa bermacam-macam, yang penting paham tujuan belajar (atau tujuan mengajar kalau dari sudut pandang guru). Caranya bisa disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkup sekitarnya.</p> |
| 13. | <p>Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara?</p> | <p>Bicara soal kemandirian, tidak melulu diartikan bisa melakukan sesuatu sendirian. Mandiri di sini saya memahaminya dengan bagaimana guru tau dia harus bagaimana untuk membantu anak mencapai tujuan belajarnya. Bisa dengan membuat opsi-opsi tertentu, kalau 1 cara dilakukan belum berhasil bisa mencoba cara satunya lagi, dan seterusnya. Semisal memang tidak tau bagaimana cara menentukan cara, dia meminta bantuan kepada guru lain, <i>sharing</i>, minta</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | <p>masukannya, itu juga bagian dari mandiri menentukan cara.</p> <p>Saya rasa itu yang saya lakukan selama ini.</p> <p>Terkadang coba cari cara sendiri kemudian mengkomunikasikan dengan tim atau guru lain, kadang juga meminta masukan dari guru lain, dan terkadang dimintai masukan atau diajak <i>sharing</i>.</p> |
| 14. | <p>Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar berani untuk berefleksi?</p> | <p>Cara agar berani berefleksi?</p> <p>Mungkin jawabannya adalah demi kepentingan anak.</p> <p>Kita lihat kembali, cara guru memfasilitasi belajar anak ini apakah sudah tepat, atau ada kurangnya.</p> <p>Kalo dirasa belum efektif, dicari tahu yang bikin nggak efektif atau kurang berhasil itu apa, apakah ada di tujuannya, ada di caranya, atau ada di manajemen kelasnya, dan sebagainya. Kalau sudah nemu, barulah dicari solusinya bersama.</p> |
| 15. | <p>Praktik baik apa yang pernah Anda lakukan untuk menumbuhkan siswa yang merdeka belajar?</p> | <p>Biasanya memantik dengan beragam pertanyaan.</p> <p>Harapannya dengan banyak tanya ke anak, kita bisa menumbuhkan tanda tanya sendiri di anak (di sini harapannya tujuan belajar dimiliki bersama oleh anak dan guru). Kalau anak juga sudah</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>penasaran, kita ajari caranya mencari jawaban atas pertanyaan, misalnya dengan bertanya kepada orang, cari informasinya di buku, di video, atau lainnya, mendiskusikan pemahamannya dengan pemahaman teman, dan sejenisnya (di sini ini poin mandiri menentukan cara). Kemudian ngajak refleksi, apakah keingintahuannya sudah terpenuhi/terjawab, atau ada yang masih menggajal. Kalau masih ada yang belum pas, bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan? (Ini poin refleksi).</p> <p>Saya rasa selama ini yang saya dan tim lakukan kurang lebihnya seperti ini.</p> |

3. Guru kelas 3 SD

Nama : Nur Amalia Sholichah

Guru Kelas : III (Tiga)

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Menurut Anda, apa makna merdeka belajar? | Menurut saya merdeka belajar adalah sebuah kebutuhan belajar yang muncul dari diri sendiri, kemudian dilakukan dengan cara yang tidak standar. Maksudnya tidak standar adalah si |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | <p>individu bebas melakukan cara apa pun selama itu baik dan bisa mencapai atau memenuhi kebutuhannya. Kemudian dari cara yang dia lakukan, si individu ini bersedia untuk berefleksi secara bertahap, maksudnya apa yang dia lakukan direfleksikan kemudian dia coba lagi dengan cara yang berbeda, kemudian dia refleksikan lagi.</p> |
| 2. | <p>Menurut Anda, Guru Merdeka Belajar itu guru yang seperti apa?</p> | <p>Kalau untuk guru merdeka belajar, guru itu tugasnya untuk mendampingi proses belajar anak. Dalam proses ini, tentunya guru juga mempunyai tujuan belajar yang digunakan untuk proses belajarnya anak-anak juga. Guru-guru kan mengacu pada kurikulum Nasional, nahh kurikulum Nasional bisa dibuat acuan untuk proses pembelajaran, tapi lagi-lagi kurikulum ini maksudnyan bisa digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran tapi tidak langsung mengambil secara langsung, tapi si guru ini bisa dengan memilah atau memprioritaskan mana yang sesuai dengan keadaan murid. Murid butuh apa dulu, kemudian guru bisa menyesuainya. Setelah itu, bagaimana untuk mencapai tujuan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | <p>tersebut, guru juga punya cara yang berbeda-beda. Jadi setiap guru punya hak untuk mencari cara secara mandiri. Jadi tidak terkekang oleh sebuah sistem atau aturan yang mengikat, tetapi guru bisa menentukan cara sendiri karena guru yang tahu akan kebutuhan muridnya. Setelah itu sama, setelah melakukan proses-proses yang dilakukan, kemudian guru bersedia untuk merefleksikan. Karena memang refleksi adalah kunci penting dalam sebuah prinsip merdeka belajar.</p> |
| 3. | <p>Dari gambaran jawaban di atas, apakah Anda sudah merasa menjadi Guru Merdeka Belajar?</p> | <p>Kalau ditanya bahwa apakah saya sudah menjadi guru merdeka belajar? kalau dari proses saya menjadi guru, saya mengalami perkembangan. Kalau dikatakan merdeka belajar, menurut saya, saya sendiri sudah,. hanya saja mungkin ada beberapa yang kurang optimal,. mungkin dalam hal menentukan cara. Saya masih menggunakan cara yang kadang masih monoton. Kemudian beberapa keadaan, terkadang saya juga masih yang kayak mengejar tujuan ini harus selesai, padahal kan nggak juga, kita harus tetap kembali</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | melihat kondisi dan kebutuhan anak. Misal, katakanlah saya ingin belajar A, tapi anak itu tidak memungkinkan untuk belajar A secara cepat, jadi di sini saya harus berusaha untuk mengontrol ekspektasi saya, itu masih perlu saya perbaiki. |
| 4. | Sudah berapa jauh proses yang Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | Untuk menjadi guru yang merdeka belajar, di sini saya berusaha untuk melakukan <i>sharing</i> (untuk memperbaiki) sesama tim, membaca-baca buku, melakukan kontak komunikasi langsung bersama anak, karena memang kebutuhan kita adalah memahami anak. Bagaimana caranya kita memahami anak kalau kita nggak mau komunikasi langsung sama anak. Melakukan pelatihan-pelatihan, mengikuti diskusi lewat <i>WhatsApp</i> grup yang membahas tentang proses pembelajaran pendidikan seputar tahapan perkembangan anak. |
| 5. | Proses apa saja yang telah Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | Proses apa saja yang telah saya lakukan untuk menjadi guru merdeka belajar?; saya merasa sudah melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Karena di sini guru tidak hanya sebagai pemimpin yang berhak untuk ngatur-ngatur. Maksudnya, guru tugasnya nggak ngatur, |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--------------------|---|
| | | <p>bukan langsung nyuruh, tapi harus melibatkan, karena kita ini sedang menghadapi anak. Anak bukan sebuah objek yang bisa kita bentuk seenak kita sendiri. Tapi, anak itu sudah punya bekal keterampilan kompetensi yang bisa dikembangkan. Jadi, tentunya kita harus melibatkan anak. Itu satu yang sudah saya lakukan. Kemudian kita juga nggak bisa berkembang sendiri, tapi kita juga harus melakukan komunikasi aktif bersama orang tua juga, karena sebetulnya anak itu hidupnya nggak hanya sama kita, tapi sama lingkungan sekitar rumah. Jadi, kita harus bekerja sama orang tua melakukan komunikasi aktif sama dengan orang tua. Melibatkannya sejauh mana?; dalam proses pembelajaran kita sering bertanya, memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan cara ketika ingin belajar tentang sebuah hal. Misal, caraku belum tentu tepat untuk anak A atau B atau C, jadi saya perlu bertanya kepada mereka, apa yang tepat untuk mereka.</p> |
| 6. | Tantangan apa yang | Kalau ditanya tantangan, saya lebih ke pribadi |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | sering ditemui dalam proses menjadi Guru Merdeka Belajar? | saya dulu. Guru merdeka belajar kan <i>mindsetnya</i> harus terbuka, nggak kaku. Nahh di sini kadang saya masih merasakan kaku. Ketika kita belajarnya satu kelas dengan tim, artinya <i>mindset</i> kita atau arah kita harus sama. Terkadang antar tim juga ada cara yang kurang pas dalam mengajak anak untuk belajar yang merdeka belajar, begitu pun dengan orang tua. Maksudnya antar satu tim itu seharusnya kan harus sejalan, arahnya pas, meskipun mempunyai cara yang berbeda, tapi kan alur berpikirnya sama, ya merdeka belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar. |
| 7. | Apakah praktik penerapan konsep belajar SDI Umar Harun sama di masa pandemi dan non pandemi? | Di Umar Harun selama pandemi, menggunakan konsep belajar <i>blended learning</i> , belajar di rumah sama belajar nggak di rumah. Kalau <i>non pandemi</i> , belajarnya tatap muka secara langsung setiap hari. |
| 8. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa | Kami menggunakan konsep pembelajaran <i>blended learning</i> di masa pandemi. 2 hari pembelajaran dilakukan di rumah dan 4 hari tatap muka. Kami |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | pandemi? | <p>tetap menggunakan konsep pembelajaran yang merdeka belajar. Dalam penerapannya, kami juga membutuhkan kerjasama dengan orangtua. Mengajak orangtua untuk memberdayakan anak. Tidak hanya memberikan informasi dan mengajak anak untuk melakukan sebuah aktivitas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan dan caranya sendiri. Dalam proses pembelajaran ini, kami juga masih tetap menggunakan metode riset, yaitu mengajak anak untuk melakukan secara langsung, mengungkapkan temuannya, menganalisis dan menyimpulkan hal-hal yang ia temui.</p> |
| 9. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa non pandemi? | <p>Di masa <i>non pandemi</i>, kami melakukan pembelajaran full di sekolah. Setelah kami melakukan refleksi, ada perbedaan antara pembelajaran di masa pandemi dan <i>non pandemi</i>. Kolaborasi antar orangtua dan guru masih kurang terasa di saat non pandemi. Guru masih terbilang mendominasi. Padahal, sebetulnya guru dan orangtua seharusnya menjadi satu tim dalam pendampingan anak</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| 10. | <p>Guru yang merdeka adalah guru yang berkomitmen pada tujuan, mandiri menentukan cara, dan berani berefleksi. Menurut Anda, bagaimana gambaran dari ketiga hal tersebut?</p> | <p>Gambarannya seperti nomor 2.</p> |
| 11. | <p>Jika guru sudah memenuhi 3 hal tersebut, apakah secara otomatis sudah bisa dikatakan sebagai Guru Merdeka Belajar?</p> | <p>Menurut saya iya. Ada poin penting dalam 3 prinsip merdeka belajar, bahwa proses refleksi tidak hanya berhenti pada sebuah pemetaan apa yang menjadi kekuatan dan kebutuhan. Tetapi terus memperbaiki dengan mencari cara yang lebih baik dan menerapkannya.</p> |
| 12. | <p>Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa berkomitmen pada tujuan?</p> | <p>Terus melihat tujuan dari apa yang kita inginkan, mencari cara yang pas untuk mencapai tujuan tersebut, dan merefleksikan dari apa yang sudah kita lakukan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| 13. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara? | Membaca buku, <i>sharing</i> antar sesama guru, dan mengikuti pelatihan. |
| 14. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar berani untuk berefleksi? | Berani mengakui kalau apa yang saya lakukan tidak pas, memahami kondisi yang terjadi, dan kembali mencari cara |
| 15. | Praktik baik apa yang pernah Anda lakukan untuk menumbuhkan siswa yang merdeka belajar? | <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya sputar pengetahuan awal anak tentang suatu hal. Hal ini meminimalisir sikap guru yang langsung ingin memberikan informasi kepada anak. Padahal mungkin saja anak sudah mengetahui informasi tersebut. • Mengajak anak diskusi seputar tujuan belajar dan memberikan ragam kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Mengingat anak mempunyai kesukaan dan minat yang berbeda |

4. Guru kelas 4 SD

Nama : Zakiyatun Nisa'

Guru Kelas : IV (Empat)

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| 1. | Menurut Anda, apa makna merdeka belajar? | Menurut saya, makna merdeka belajar adalah sebuah jati diri atau pribadi yang muncul dalam diri seseorang yang mana pribadi tersebut mampu <i>mengijewentahkan</i> apa yang dia perbuat. Kenapaa saya berbuat seperti ini, apa tujuannya, bagaimana caranya. Jadi, makna dari merdeka belajar adalah dimana seseorang mampu untuk menyampaikan setiap tujuan yang diambil dari kegiatan yang dilakukan, jadi bukan hanya sebagai selogan, akan tetapi merdeka belajar adalah jati diri. |
| 2. | Menurut Anda, Guru Merdeka Belajar itu guru yang seperti apa? | Guru yang merdeka belajar adalah guru yang mampu menentukan tujuannya, kemudian dari tujuan itu mencakup apa saja dan dia juga mampu menentukan tujuannya, serta pencapaiannya,. Sehingga dari dia mampu menunjukkan, menentukan tujuan dan pencapaiannya, maka akan muncul sikap komitmen dari dalam diri. Yang kedua adalah guru yang merdeka belajar adalah guru yang mandiri menentukan cara. Dari dia mandiri |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | menentukan cara, maka dia akan mampu memprioritaskan cara-cara mana yang akan dia gunakan agar dia dapat menyesuaikan secara cepat dengan keadaan yang dilaluinya. Yang ketiga adalah guru merdeka belajar adalah guru yang siap untuk melakukan refleksi, dimana dengan guru tersebut melakukan refleksi maka dia akan mampu mengetahui kekuatan dan kebutuhan yang ada di dirinya. Dari dia mampu mengetahui kekuatan dan kebutuhan yang ada pada dirinya, maka dia akan mampu untuk terus melakukan perubahan baik di setiap harinya. |
| 3. | Dari gambaran jawaban di atas, apakah Anda sudah merasa menjadi Guru Merdeka Belajar? | Sejauh ini saya sudah merasa berproses menjadi guru merdeka belajar. |
| 4. | Sudah berapa jauh proses yang Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | Proses yang sudah saya lakukan untuk menjadi guru merdeka belajar, jika dilihat dari sebuah nilai atau diukur dengan sebuah skala nilai, mungkin saya tidak bisa menyampaikannya. Tapi, jika diukur dari skala pencapaian saya yang |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|---|
| | | <p>dulu dengan saya yang sekarang, maka saya mengatakan bahwa tingkat pencapaian proses belajar saya untuk menjadi guru merdeka belajar jauh lebih banyak daripada dengan saya yang pertama mengenal guru merdeka belajar. Jadi, kalau dilihat dari hasilnya atau dilihat dari yang sudah saya lakukan, mungkin saya sudah banyak melakukan, sudah banyak melewati proses-proses tersebut. Saya sudah belajar untuk menentukan tujuan, saya juga sudah melalui proses untuk menentukan tujuan dan berefleksi. Itu sudah menjadi daur dalam proses menjadi guru merdeka belajar itu sendiri. Jadi, kalau seberapa jauh, ya mungkin sudah sangat jauh. Tapi, apakah saya bilang saya sudah merdeka belajar, saya masih terus berproses.</p> |
| 5. | Proses apa saja yang telah Anda lakukan untuk menjadi Guru Merdeka Belajar? | <p>Proses yang saya lakukan untuk menjadi guru merdeka belajar, masih sama mencakup 3 poin yaitu tentang menentukan tujuan, menentukan cara, dan refleksi. Dalam proses-proses itu, untuk menentukan tujuan, yang biasa saya lakukan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>yaitu dengan cara menulis. Saya lebih ke mengajak diri saya ngobrol, saya munculkan sebuah pertanyaan agar saya mampu menjawab tujuan yang sebenarnya saya lakukan. Misalnya: kenapa saya menjadi guru di Umar Hrun?; nanti saya jawab sendiri, <i>ya karena saya ingin belajar di Umar Harun. Belajar apa? Belajar banyak hal. Belajar banyak hal yang seperti apa?. Nah saya detailkan seperti itu agar saya sendiri benar-benar tahu melakukan sesuatu atas dasar yang jelas, karena tujuan yang jelas juga akan berpengaruh kepada cara yang jelas juga. Jadi, semisal saya masih bingung kenapa saya masih menjadi guru di Umar Harun?, maka nanti cara yang saya tentukan juga bingung. Akhirnya cara-cara yang saya pilih adalah kadang bisa berangkat pagi, kadang bisa berangkat siang, itu dapat mempengaruhi. Mungkin kesiapan untuk berefleksi pun masih butuh untuk dikuatkan, itu jika saya masih bingung dengan tujuan yang saya lakukan. Tetapi, ketika saya mampu menentukan tujuan, maka itu juga akan lebih memudahkan</i></p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | dalam menentukan cara dan memudahkan diri sendiri untuk siap melakukan refleksi. Jadi, menulis untuk setiap tujuan atau menanyakan setiap hal yang saya lakukan atau yang akan saya lakukan. Karena di situ akan muncul tujuan apa yang akan saya capai. |
| 6. | Tantangan apa yang sering ditemui dalam proses menjadi Guru Merdeka Belajar? | Tantangan yang sering saya temui adalah lebih pada diri saya sendiri. Karena menurut saya, konsep merdeka belajar itu bukan tentang bagaimana orang lain mempengaruhi diri kita, tapi tentang bagaimana kita mengenali diri kita, tentang bagaimana kita mampu mengetahui apa yang akan kita lakukan sehingga akan berdampak, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jadi tantangannya terkadang lebih dari diri sendiri. Diri sendiri lebih mudah gengsi dalam mengakui sebuah kekurangan pada saat refleksi, kayak lebih sering melakukan sebuah pembenaran dari apa yang sudah dilakukan. Padahal itu adalah sebuah kebutuhan. Intinya, tantangannya lebih pada diri sendiri, harus sering |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | | ngobrol pada diri sendiri. |
| 7. | Apakah praktik penerapan konsep belajar SDI Umar Harun sama di masa pandemi dan non pandemi? | Jadi, yang dinamakan sebuah konsep itu tidak akan berubah dalam situasi dan kondisi apa pun. Karena konsep itu lebih menetap dan menyeluruh. Jadi, tiga konsep yang ada pada merdeka belajar adalah sebuah konsep dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Apa pun kondisinya, ketika pandemi ataupun tidak, kekuatan guru untuk menjadi guru yang berkomitmen menentukan tujuan, mencari cara, dan siap berefleksi itulah sebenarnya kekuatannya. Jadi tidak merubah apa pun, tidak merubah konsep apa pun. Justru konsep merdeka belajar inilah yang mampu menguatkan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar pada saat pandemi, yang mana banyak di luar sana guru-guru yang berputus asa, karena tidak tahu harus bagaimana dengan adanya pandemi ini. Pandemi adalah tantangan tersendiri bagi semua kalangan. Tapi dengan konsep merdeka belajar ini justru guru-guru yang |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | <p>memiliki konsep merdeka belajar atau yang sedang berproses menuju merdeka belajar mampu untuk terus berdaya dan menghadapi tantangan pandemi. Sehingga bisa dikatakan guru semakin kreatif, guru semakin kuat dalam segi fisik dan mentalnya, guru seperti tidak bergantung, tidak hanya bergantung pada sebuah perintah dari instansi pemerintahan, namun mampu menentukan cara sendiri. Karena mampu menentukan cara, maka dia akan mandiri dan berdaya untuk mencoba hal-hal yang dirasa mampu untuk menjawab tantangan-tantangan pada saat pandemi, diimbangi dengan sebuah refleksi.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa pandemi?</p> | <p>Penerapan konsep belajar di masa pandemi, kalau untuk guru tetap menggunakan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar adalah sebuah jati diri yang memang harus dimiliki oleh setiap guru. Tapi jika pertanyaannya adalah bagaimana konsep belajar di masa pandemi, jadi guru harus memiliki sikap merdeka belajar. Dalam merdeka</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| | | <p>belajar itu ada merdeka belajar di ruang kelas. Nah yang dapat mencerminkan merdeka belajar di ruang kelas itu dengan cara yang bagaimana?; yang biasa kita lakukan adalah 5M yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanusiakan hubungan: bagaimana guru mengajar dengan melakukan pelibatan peserta didik, mengetahui profil awal peserta didik, mengetahui latar belakang orangtua peserta didik, yang jelas melakukan pelibatan-pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. - Memahami konsep: pembelajaran bukan hanya sekedar memandu murid untuk menguasai konten atau menguasai sebuah materi. Tapi, lebih mendalam daripada materi yaitu terhadap konsep yang diterapkan di berbagai konteks. Maksudnya, tidak hanya mengajari anak bisa membaca tapi lebih dalam dari itu. Anak mampu menganalisa, anak mampu menerapkan dari hasil bacaan yang dia baca. |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| | | <p>Membangun keberlanjutan: pembelajaran yang kita lakukan di kelas tidak hanya berhenti di ruang kelas, namun kita lakukan secara berlanjut dan berkesinambungan, yang mana harapannya pembelajaran itu dapat menjadi pengalaman belajarnya anak, dan mendapatkan umpan balik dari guru. Misalnya anak ingin mempresentasikan sebuah karya. Presentasi karya anak tidak cukup dinilai 80, tapi anak juga mendapatkan umpan balik dari guru. Kenapa dia mendapatkan nilai 80?; apa yang membuat dia mendapatkan nilai 80?; dan kenapa dia tidak mendapatkan nilai 100?. Intinya murid diberikan gambaran tentang pencapaiannya.</p> <p>Memilih tantangan: guru juga memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan murid. Jadi tidak diseragamkan, dilihat sesuai dengan kemampuan murid ketika memberikan materi.</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | <p>Memberdayakan konteks: memberdayakan konteks inilah yang mana materi pembelajaran tadi semuanya dari awal dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena apa?; Karena belajar yang sebenarnya kita maknai adalah bukan belajar untuk ujian, tapi belajar untuk kesiapan peserta didik hidup dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi belajarnya yang sekarang itu sebagai bekal untuk kehidupannya yang akan ada pada masa mendatang.</p> |
| 9. | Bagaimana praktik penerapan konsep belajar di masa non pandemi? | <p>Jika yang ditanyakan adalah konsep, maka baik pandemi atau pun tidak pandemi, kita tetap menerapkan konsep pembelajaran menggunakan 5M, karena itu adalah konsep dasar. Namun, jika yang ditanyakan adalah apa saja yang dilakukan atau turunan apa apa saja yang dilakukan pada saat pandemi dan non pandemi, mungkin saya bisa menjawab; kalau pada saat pandemi, kita bisa melakukan 5M secara tatap muka. Akan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| | | <p>tetapi, untuk pandemi ini kita memberlakukan sistem <i>blended learning</i> yakni pembelajaran campuran dalam satu minggu (empat hari di sekolah, dua hari di rumah (<i>online</i>), dan untuk hari Jumat libur). Pada saat <i>non pandemi</i>, kita tetap menggunakan pendekatan memanusiakan hubungan, melibatkan orangtua dan anak dalam proses pembelajaran, dan melihat kebutuhan apa yang ada dari anak. Untuk memahami konsep, pembelajarannya tidak hanya pada babakan materi. Misalnya menghafalkan nama menteri, itu mungkin dulu bisa dilakukan, tapi sekarang jika diterapkan sekarang menjadi tidak relevan lagi, karena nama menteri berubah-ubah. Kita lebih dalam, dalam memahami konsep tidak hanya menghafal nama menteri, tapi apa sebenarnya peran menteri dalam perubahan di Indonesia. Kemudian melakukan keberlanjutan yang ada hubungannya dengan <i>feedback</i>. Selanjutnya memberikan tantangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga ketika dirasa siswa sudah mampu di level B, maka guru harus</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | <p>mampu atau peka terhadap kemampuan siswanya, sehingga kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, yang kita kehendaki harapannya murid semakin semangat belajar, karena memang tantangan diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Dan yang terakhir adalah memberdayakan konteks. Dimana peserta didik bisa belajar dan menemukan sumber belajarnya di kehidupannya masing-masing dan dapat berkontribusi dalam perubahan yang aman saat terjun ke masyarakat.</p> |
| 10. | <p>Guru yang merdeka adalah guru yang berkomitmen pada tujuan, mandiri menentukan cara, dan berani berefleksi. Menurut Anda, bagaimana gambaran dari ketiga hal tersebut?</p> | <p>Ketika guru mampu menentukan tujuan, dia tahu tujuannya mengajar itu untuk apa, apakah memang dia tujuan mengajar adalah hanya untuk mendapatkan bisyaroh, hanya mengisi waktu senggang, atau memang untuk menambah pengetahuan, untuk belajar, untuk mendalami peran, untuk mencintai peran sebagai seorang guru. Nah dari tujuan itu akan terlihat komitmen yang dihasilkan ketika guru memilih tujuan saya mengajar karena agar saya mendapatkan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>bisyaroh yang banyak, maka cara yang dilakukan ya dia akan sering berangkat sekolah, tapi belum tentu dia akan melakukan sebuah optimalisasi performan ketika di kelas (mendampingi proses belajarnya anak). Dan komitmen yang terlihat adalah dia komitmen untuk setiap hari berangkat sekolah, tapi tentang dia komitmen atau tidak pada saat menyampaikan materi pada saat kebersamaan anak, itu belum tentu. Karena yang menjadi tujuan awal dari guru itu adalah karena bisyaroh. Jika guru bertujuan karena untuk mengisi waktu luang, ini juga dampak yang ditimbulkan akan berbeda. Guru tersebut kemungkinan ketika menentukan cara adalah ketika kosong masuk, ketika nggak kosong nggak masuk. Hal tersebut juga akan mempengaruhi komitmen. Beda lagi ketika guru tahu dia berangkat ke sekolah karena untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama anak didik ataupun dengan tim guru yang lain, maka cara-cara yang dia lakukan adalah siap belajar dengan siapa pun dan kapan pun. Sedangkan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | <p>untuk proses refleksinya, maka dia akan lebih <i>legowo</i>, karena pada saat guru memposisikan diri sebagai rekan murid pada saat belajar, maka di situlah guru akan dekat dengan murid. Dan ini juga akan menumbuhkan komitmen yang tinggi pada seorang guru ketika dia sudah mampu dalam menentukan caranya yang tepat maka yang akan terbentuk adalah komitmen pada diri guru itu yang terdapat dalam dirinya sendiri. Pengaruh semangat untuk melakukan dan menentukan cara adalah benar-benar dari dalam dirinya sendiri.</p> |
| 11. | <p>Jika guru sudah memenuhi 3 hal tersebut, apakah secara otomatis sudah bisa dikatakan sebagai Guru Merdeka Belajar?</p> | <p>Untuk memenuhi 3 hal tersebut, kita tidak bisa hanya melihat berdasarkan kasat mata <i>ohh itu sudah merdeka belajar</i>. Hal tersebut juga perlu dilihat dari mana kualitas kemampuan seorang guru dalam menentukan tujuannya, dari mana kualitas seorang guru dalam menentukan cara-caranya, dan bagaimana kualitas guru untuk siap merefleksikan, karena bisa jadi orang itu sudah tahu tujuannya, sudah tahu tujuan belajarnya,</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| | | <p>menentukan caranya, dan merefleksikannya. Tapi hal; tersebut akan mudah hilang ketika tidak konsisten untuk dilatih, lagi-lagi di poin refleksi. Banyak orang yang belum siap di tahap refleksi karena memang butuh kedamaian hati dan ketenangan jiwa untuk melakukan refleksi. jadi, kita harus lihat pemetaannya dulu secara detail, sehingga kita mampu menentukan apakah secara otomatis guru itu dikatakan guru merdeka belajar ketika sudah memenuhi 3 poin tersebut, itu perlu diluruskan lagi.</p> |
| 12. | <p>Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa berkomitmen pada tujuan?</p> | <p>Komitmen pada tujuan adalah bagian dari niat kita. Cara yang saya lakukan adalah saya mengingat-ingat manfaat dari tujuan saya itu apa, itu biasanya cukup membantu saya untuk menghilangkan rasa penat ketika belum mencapai tujuan yang kita capai. Jadi, yang saya lakukan pertama adalah mencatat, kedua menguatkan hati, yang ketiga adalah mengingat-ingat ketika saya memilih tujuan ini maka saya mendapatkan kemanfaatan apa, dan ketika</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| | | kemanfaatan itu memang dirasakan sekali kepada kita, maka di situlah kita bisa berkomitmen pada tujuan tersebut. |
| 13. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara? | Yang saya lakukan agar bisa mandiri dalam menentukan cara yaitu saya harus mandiri dulu menentukan tujuan. Saya harus berani dulu dalam menentukan tujuan, saya harus siap dulu menentukan tujuan, dan ingat tujuan itu bisa disampaikan secara jelas dan rinci. Karena kalau tujuannya jelas, maka tidak menggunakan bahasa yang terlalu basa-basi, terlalu ambigu, atau terlalu luas. Maka hal tersebut juga kurang spesifik dan akan mempengaruhi cara yang akan kita pilih. Jadi sebelum menentukan cara, kita harus menentukan tujuan terlebih dahulu; gimana caranya agar kita mandiri dalam menentukan cara, maka kita harus mandiri dalam menentukan tujuan, kita harus siap dengan respon yang ada. |
| 14. | Cara atau proses apa yang telah Anda lakukan agar berani | Cara yang saya lakukan agar saya berani berefleksi adalah saya harus selalu memaksa diri untuk tidak puas diri dan tidak merasa tenang |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------------------|---|
| | untuk berefleksi? | <p>dalam zona kenyamanan yang mungkin sedang dirasakan. Jadi selalu sering berani berefleksi yang perlu kita tahu manfaatnya dari refleksi itu. Berani berefleksi juga harus tahu, dia berefleksi itu untuk apa, jadi harus dipikirkan. Refleksi terkait apa itu juga harus jelas. Jadi cara-cara dalam juga perlu diperjelas. Harapannya, agar ketika kita berefleksi pun, refleksi yang kita gunakan itu lebih jelas. Biasanya saya lebih berefleksi karena efek, efeknya bagaimana ketika saya melakukan suatu kesalahan tapi saya tidak minta maaf. Ketika saya masih kekeh, merasa paling benar, sebenarnya di situ awal mula ketidaknyamanan. Namun ketika kita mampu meredam emosi dan mau mengajak diri sendiri tetap sabar, tetap tenang, itu juga bagian dari kita mampu untuk berfleksi, karena kita benar-benar tahu manfaat dari refleksi. Karena kadang orang itu sebenarnya juga butuh mengetahui atau butuh tahu dari refleksi itu sendiri.</p> |
| 15. | Praktik baik apa yang | Jadi, praktik merdeka belajar yang pernah |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| | <p>pernah Anda lakukan untuk menumbuhkan siswa yang merdeka belajar?</p> | <p>saya lakukan untuk menumbuhkan siswa adalah pada saat kegiatan <i>talaqy</i>. Target pencapaian anak dalam kegiatan <i>talaqy</i>, sebelumnya yang menentukan guru. Tapi pada kenyatannya, anak-anak terlihat malas saat mengaji <i>talaqy</i>. Pada akhirnya, saya mencoba ngobrol (konsultasi) dengan kurikulum. Kelas 4 SD ini gimana ngajinya kok masih belum semangat, mereka sering bilang bosan bu ngajinya karena langsung <i>bin nadhor, bil hifdzi</i>, dan <i>yanbu'a</i>. Mereka ngerasa kayak kelamaan ngajinya, terus malas, nggak suka, bosan. Akhirnya saya ngobrol dengan kurikulum (dengan Bu Chorid), terus menemukan satu cara. Cobalah dengan cara ini yaitu anak-anak dikasih tahu targdet lulus dari kelas 6 SD itu hafalannya sampai mana?, ngajinya al-Quran sampai mana?, <i>yanbu'anya</i> samapai mana?. Pencapaian tersebut disampaikan ke semua anak. Jadi</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>waktu itu saya ngambil waktu satu hari fokus ngobrol dengan anak; tujuan <i>talaqy</i> itu apa?, targetnya dari sekolah itu sebenarnya sampai mana?. Memang saya meliburkan ngaji satu hari untuk ngobrol. Jadi, pertama saya ngobrol murid kita ada 10, yang berkebutuhan khusus ada satu. Jadi yang berkebutuhan khusus itu ngajinya masih sesuai dengan target guru, lebih ke pembiasaan. jadi yang 9 anak itu kita ngobrol. msalnya sama mbak afafa, Mbak Afaf udah tahu belum tujuan kita taaqy setiap hari itu apa sih? nahh itu kita ajak nfgobrol satu-satu. dari 9 anak kita mendapatkan jawaban yang beragam agar bisa jadi anak yang panai mengaji, agar bisa membahagiakan orangtua, dan sebagainya. terus saya pancing, betul semuanya, saya bilang katyak gitu. tapi ternyata sekolhan juga punya tujuan. jadi., haerapannya ketika anak-anak luls SD, yang laki-laku sudah bisa ngimami,</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>karena setidaknya sudah hafal juz ammanya, dan sudah pernah hatam membaca al-quran 30 juz, yanbu'anya juga sudah selesai. ity targetnya luus kelas 6 itu seperti itu. nahn agar sampean-sampean itu lulus kelas 6 bisa target itu semua gimana caranya, saya tanya kayak gitu ke anak-anak. kira-kira selama semester ini, kalian mau mengaji bil hifdhinya sampai surat apa dikelas empat semester 2 ini? kalian mau ngaji sampai mana targetnya?. akhirnya setiap anak memiliki target yang berbeda karena mereka kayak melihat kemampuan mereka sendirir. jadi mereka berbed0beda. iya aku sampai ini bu, hafalannya samapi selesai, aku sampai al-balad dulu bu kayak gitu. jadi, target itu muncul dari anak sendriri akhirnya. saya catat semuanya, kemudian ok kalau kalian sudah mentarget seperti ini, bagaimana kalian bisa komitmen dengan</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| | | <p>target yang sudah kalian entukan? akhirnya mereka bilang ya aku diingetin terus bu kalau ngaji, aku harus berangkat awal, akau harus ngaji juga di rumah. jadi sertiap ngaji, akhirnya kami selalu ngasih feedback yang detail dan rinci. dari situlah akhirnya terlihat progres ngajinya, setelah adanya penentuan target itu, saya melihat semangat ngajinya itu benar-benar tumbuh dari dalam dirinya. terus kemarin satu bulan sudah terlaksana kegiatan ngaji itu kita refleksikan gimana nih ada yang sudah sesuai target ada yang belum. terus anak-anak bilang gini, kayaknya aku kemarin memang jang masuk bu, berarti aku harus masuk, kalau ada acara di rumah aku tetap masuk aja, kayak gitu. jadi anak-anak akhirnya merefleksikan itu. jadi satu bulan menggunakan sesuai dengan target mereka sendiri, jadi itu targetnya, tulisan-tulisan targetnya mereka kulo pasang di</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|--|
| | | <p>tembok yang bisa kulo lendehi buat ngaji, jadi bisa melihatkan mereka terus. terus dari kegiatan itulah saya melihat anak-anak semangat. terus mereka juga bilang kayak gini, bu gimana kalau satu hari itu nggak langsung 3 macam ngaji, biasanya kan dalam satu hari itu langsung ngaji al-quran, hafalan, dan yanbu'a, gimana kalau satu hari full misal senin itu hafalan saja bu, selasanya baca, terus hari rabunya yanbu'a seperti itu terus biar fokus, itu ide dari mereka. oh iya mereka juga punya ide, orang tua u dibolangin ya bu, irang tuaku dikasih tahu ya bu biar aku bisa diingatkan katya gitu. terus dari situ juga kerjasama dengan orang tua memang terasa. ada juga anak yang bilang bu, ibuku nggak sempat nyimak ngaji aku bdi rumah, gimana kalau pulang sekolah aku disimak lagi hafalanku, ada yang meminta jam tambahan sambil menunggu dihempus</p> |

| No. | Indikator | Hasil Wawancara |
|-----|-----------|---|
| | | <p>orangtuanya. ada anak-anak yang juga akhirnya berefleksi sendiri, kenapa ya bu aku kok nggak hafal-hafal? menurut xzidan kenapa? kayaknya aku kalau baca itu ceoet-cepey jadinya malah sermg salah, akun kayaknya kalau baxa surat pelan-oelan aja. iya silahkan dicoba. nahh pernah itu dia baca satu kali pelan, akir ya memnang lancar, ia bu kayaknya gitu, aku ketemu aku nggak boleh cepet-cepet kalau baca al-quran. akhirnya saya kuatnkan iya memang sebenarnya membaca al-quran itu tujuannya bukan tentang cepet membacanya tapi benar dan tidaknya bacaac, baik tidaknya bacaac, karena membaca al-quran itu harus tartil dan jelas kayak gitu. itu saya sampaikan ke setiap anak. feedback selalu kulo sampaikan ke setiap anak saat ngaji, akhirnya mereka semangat, akhirnya mereka tahu apa kekuatan dan kekurangannya mereka.</p> |

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kelas : Satu (I)

Semester : Genap

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| 1. | Memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar | √ | | Guru memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dalam kegiatan riset. Beragam riset yang dipilih siswa, tapi guru tetap memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan siswa. |
| 2. | Tidak memotong proses belajar siswa | √ | | Guru mendampingi belajare siswa dengan cara menggiring siswa agar beroikir mandiri. Hal tersebut dibuktikan saat kegiatan mabda' yakni pengenalan hadis tentang menghargai. Guru |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | | | | <p>menuliskan hadisnya, kemudian siswa diarahkan untuk membaca hadis. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menyebutkan simbol huruf hijaiyah dan harakatnya per kata. Ketika siswa bingung, guru memberikan stimulus kepada siswa yang bisa membantu pemahamn siswa.</p> |
| 3. | <p>Kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa</p> | √ | | <p>Kegiatan yang dirancang guru sesuai dengan tahapan p[erkembangannya. Misal ada siswa yang belum bisa mengikuti tujuan sesuai dengan kelasnya, maka guru membuat tujuan sendiri terhadap</p> |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | | | | siswa tersebut yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. |
| 4. | Interaksi peserta didik baik dengan lingkungannya | √ | | |
| 5. | Media yang digunakan dalam kegiatan belajar sesuai dengan tema yang dipelajari | √ | | |
| 6. | Menggunakan beragam sumber belajar | √ | | Iya, guru menggunakan beragam sumber belajar saat belajar bersama siswa. |
| 7. | Pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa | √ | | Guru melibatkan orang tua berkaitan dengan kegiatan riset siswa. |
| 8. | Guru memberikan sogokan kepada siswa | | √ | Tidak, selama proses yang observasi tidak terdapat pekerjaan guru |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|---|
| | | | | yang menunjukkan bahwa guru memberikan sogokan kepada siswa selama proses pembelajaran. |
| 9. | Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah | | √ | Tidak, ketika ada siswa yang bermasalah, guru menggiring siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Sekiranya siswa belum mampu menyelesaikan secara mandiri, guru memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai masalah. |
| 10. | Guru menjadi fasilitator bagi siswa | √ | | Iya, guru menjadi fasilitator kepada siswa. Hal tersebut bisa dibuktikan saat dalam semua kegiatan di kelas. Guru memfasilitasi siswa |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| | | | | sesuai dengan tahapan perkembangannya. Akan tetapi, sesekali guru belum maksimal dalam memfasilitasi siswa. Misal: saat siswa ingin bercerita kalau dia sedang mengalami masalah, guru sedikit mengabaikan karena kebetulan guru sedang mendampingi siswa melakukan kegiatan dalam kelompok besar. |
| 11. | Guru paham dengan latar belakang siswa dan keluarga | √ | | Iya, guru paham dengan latar belakang siswa dan guru, jadi dalam pendampingan siswa maupun mengajak kerjasama orang tua untuk melakukan pendampingan belajar siswa di rumah disesuaikan latar |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-----------------------------------|----|-------|---|
| | | | | belakangnya. |
| 12. | Guru memahami kebutuhan siswa | √ | | Iya, guru memahami kebutuhan siswa dalam belajar. misal: terdapat siswa ketika diajak kegiatan yang berkaitan dengan menulis itu terlihat malas, padahal siswa tersebut belum tahu kegiatannya. Maka langkah yang guru ambil yaitu dengan memberitahu siswa tersebut kalau kegiatannya tidak berkaitan dengan menulis. Guru melakukan hal tersebut untuk mengantisipasi mood siswa. |
| 13. | Guru memahami minat belajar siswa | √ | | Iya, guru sudah memahami minat belajar |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|-----------|
| | | | | siswa. |
| 14. | Pembelajar mengacu pada pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran | √ | | |
| 15. | Guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap konteks yang dialami | √ | | |

Kelas : II (Dua)

Semester : Genap

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| 1. | Memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar | √ | | Iya, guru memfasilitasi kebutuhan siswa. Hal tersebut dibuktikan |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-------------------------------------|----|-------|--|
| | | | | dengan melihat kebutuhan siswa yang beragam, ada siswa yang lebih suka belajar di luar kelas, ada siswa yang suka di kelas saja, dan ada siswa yang lebih suka belajar sambil mendalami peran. |
| 2. | Tidak memotong proses belajar siswa | √ | | Iya, prinsip guru memang tidak memotong proses belajar siswa, artinya ketika siswa belum tahu, maka tugas guru untuk menggiring siswa agar menjadi tahu, bukan memberi tahu langsung siswa. Akan tetapi, ada guru yang mungkin belum mendalami prinsip sekolah Islam Umar Harun dengan tidak |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|---|
| | | | | memotong proses belajar siswa, karena memang guru tersebut adalah guru baru. |
| 3. | Kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa | √ | | Iya, kegiatan belajar yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Misal ada siswa yang belum bisa mengikuti tahapan tujuan di kelas, maka siswa tersebut dibuatkan rancangan belajar sendiri sesuai dengan tahapannya (dicari termasuk siswa tersebut masuk usia berapa). |
| 4. | Interaksi peserta didik baik dengan lingkungannya | | √ | Kalau dikatakan baik ya baik, tapi belum begitu. Karena masih banyak siswa laki-laki cara |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | | | | bicaranya dengan nada tinggi, membantah, dan berkata yang seharusnya tidak dikatakan. |
| 5. | Media yang digunakan dalam kegiatan belajar sesuai dengan tema yang dipelajari | √ | | Iya, media yang digunakan guru dalam kegiatan belajar dengan siswa sesuai dengan tema. Misal: seperti kegiatan mabda' hari ini mencari informasi keutamaan bulan puasa. Siswa memilih untuk mencari melalui google, youtube, buku di perpustakaan. Maka guru memfasilitasi media yang dibutuhkan anak, dengan memberdayakan siswa untuk mencari sendiri. |
| 6. | Menggunakan beragam sumber | √ | | Iya, sumber belajar yang digunakan beragam, |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | belajar | | | seperti HP, buku, papan kecil, dll. |
| 7. | Pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa | √ | | Iya, guru melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa terutama dalam kegiatan riset. Guru mengajak kerjasama orang tua untuk mendampingi siswa dalam setiap tahapan riset siswa. Kerjasama juga tidak seputar riset saja, ketika ada siswa yang mengalami kebutuhan, guru membantu orang tua dengan cara mendatangkan langsung orang tua ke sekolah dengan tujuan obrolannya lebih jelas dan bisa segera teratasi serta ditindaklanjuti. |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| 8. | Guru memberikan sogokan kepada siswa | | √ | Tidak, selama proses observasi tidak ada kejadian yang menunjukkan guru menyogok siswa. Ketika siswa belum siap mengikuti kegiatan, guru bertanya kepada siswa alasan belum siap mengikuti kegiatan kemudian guru memfasilitasi apa yang diinginkan siswa. |
| 9. | Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah | | √ | Tidak, apabila ada siswa yang bermasalah, guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalahnya. An apabila siswa belum siap untuk menyelesaikan masalahnya, guru menunggu mood siswa |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-------------------------------------|----|-------|--|
| | | | | terlebih dahulu, setelah mood siswa bagus, guru baru membantu untuk menindaklanjuti masalah siswa. Akan tetapi, sesekali guru menggunakan nada tinggi dan sedikit kasar dengan siswa (seperti narik siswa) yang mengalami masalah. |
| 10. | Guru menjadi fasilitator bagi siswa | √ | | Iya, guru menjadi fasilitator siswa selama prose belajar berlangsung. Guru tidak hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, tapi guru benar-benar menemani proses belajar siswa pada setiap tahap. |
| 11. | Guru paham dengan latar | √ | | Iya, guru paham dengan latar belakang siswa. |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-------------------------------|----|-------|---|
| | belakang siswa dan keluarga | | | Karena memang setiap tahun ajaran baru, guru mencari data profil siswa dan keluarga tujuannya agar paham dengan latar belakang siswa dan orang tua. |
| 12. | Guru memahami kebutuhan siswa | √ | | Iya, guru memahami kebutuahn siswa. Misal: ketika saat kegiatan, siswa ingin bermain, maka guru memberikan kesemoatan siswa untuk bermain terlebih dahulu dengan kesepakatan waktu. Setelah sampai waktu yang telah disepakati anantara guru dan siswa, guru mengingatkn siswa bahwa waktu bermain telah habis. |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| 13. | Guru memahami minat belajar siswa | √ | | Iya, guru memahai minat belajar siswa. Guru bisa tahu minat belajar siswa melalui profil siswa terlebih dahulu sebelum belajar bersama siswa. |
| 14. | Pembelajar mengacu pada pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran | √ | | |
| 15. | Guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap konteks yang dialami | √ | | Iya, guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap kontekes yang dia;lami. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan kegiatan riset. Kegiatan riset setiap siswa berbeda-beda,m sesuai dengan minat dan yang dekat dengan siswa. Dengan |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-----------|----|-------|---|
| | | | | begitu, siswa akan lebih bertanggung jawab dengan riset yang telah dipilih. |

Kelas : III

Semester : II (genap)

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| 1. | Memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar | √ | | Iya, guru memfasilitasi belajar siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya. |
| 2. | Tidak memotong proses belajar siswa | √ | | Iya, guru tidak memotong belajar siswa. Berdasarkan observasi berlangsung, hal tersebut ditunjukkan ketika kegiatan refleksi saat pulang sekolah yaitu anak mengingat terkait singkatan dari ATAP. |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|---|
| | | | | Ketika siswa minta diberitahu, guru tersu memancing siswa dengan membnerikan clue. |
| 3. | Kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa | √ | | Iya, guru membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tahapan siswa maupun cara mendampingannya. |
| 4. | Interaksi peserta didik baik dengan lingkungannya | √ | | Iya, interaksi peserta didik terlihat baik. Hal tersebut terlihat ketika terdapat teman yang melakukan sesuatu belum sesuai dengan kesepakatan kelas, terdapat teman yang mengingatkan bahkan melaporkan kepada guru kelas. |
| 5. | Media yang digunakan dalam | √ | | Iya, media tang digunakan dalam kegiatan |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | kegiatan belajar sesuai dengan tema yang dipelajari. | | | belajar sesuai dengan tema yang dipelajari. Misalnya kegiatan presentasi hasil riset, dan siswa butuh media. Maka guru membantu siswa untuk menyiapkan media yang terkait dengan riset yang telah dilakukan siswa. |
| 6. | Menggunakan beragam sumber belajar | √ | | Iya, siswa dibebaskan menggunakan beragam sumber belajar dan tetap sesuai dengan tema belajarnya serta pendampingan dari guru. |
| 7. | Pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa | √ | | Iya, guru melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, terutama pada kegiatan riset siswa. Biasanya jika ada informasi dari sekolah, |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | | | | guru share informasi melalui WA Grup kelas yang isinya adalah orang tua. |
| 8. | Guru memberikan sogokan kepada siswa | | √ | Tidak, guru tidak memberikan sogokan apa pun kepada siswa selama proses belajar berlangsung. |
| 9. | Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah | | √ | Tidak, guru tidak memberikan hukuman apa pun kepada siswa yang bermasalah. Ketika terdapat siswa yang bermasalah, guru mengarahkan siswa atau membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya. |
| 10. | Guru menjadi fasilitator bagi siswa | √ | | Iya, guru menjadi fasilitator bagi siswa. Bahkan siswa dianggap |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| | | | | sebagai teman sendiri, teman belajar selama di sekolah. |
| 11. | Guru paham dengan latar belakang siswa dan keluarga | √ | | Iya, guru paham dengan latar belakang siswa dan keluarga. Karena memang di awal tahun ajaran baru, sebelum guru membuat rancangan pembelajaran, guru terlebih dahulu mencari profil siswa dan keluarga. |
| 12. | Guru memahami kebutuhan siswa | √ | | Iya, guru memahami kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat dilihat selama proses observasi yaitu ketika terdapat siswa kurang percaya diri, maka guru menstimulus siswa tersebut agar lebih percaya diri lagi ketika |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | | | | berbicara di depan teman-temannya tepatnya saat mengungkapkan kata maaf sebelum libur panjang. |
| 13. | Guru memahami minat belajar siswa | √ | | Iya, guru memahmi minat belajar siswa. Hal tersebut dapat terfasilitasi |
| 14. | Pembelajar mengacu pada pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran | √ | | |
| 15. | Guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap konteks yang dialami | √ | | |

Kelas : IV

Semester : II (genap)

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| 1. | Memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar | √ | | Iya, guru memfasilitasi kebutuhan siswa. Akan tetapi masih terlihat belum maksimal. Guru masih terlihat sedikit bingung dalam memfasilitasi siswa. Misal ada siswa yang bertanya dan pertanyaan di luar dugaan terhadap tema yang ada, guru masih terlihat sedikit bingung atau ragu untuk menjawab. |
| 2. | Tidak memotong proses belajar siswa | √ | | Iya, selama kegiatan belajar antara guru dan siswa berlangsung, guru tidak memotong proses belajar siswa. Misal siswa bingung menemukan jawaban atas sesuatu yang belum diketahui, guru |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|---|
| | | | | <p>menggiring siswa untuk menemukan jawaban tersebut. Sepewrti peristiwa hari ini, siswa menuliskan laporan kegiatan riset dan siswa bingung mengaplikasikan kata agar menjadi sebuah kalimat, ketika siswa minta untuk dibuatkan kalimat, gur langsung menggiring dan mengarahkan siswa untuk membuat kalimat sendiri, sesuai dengan kemampuannya.</p> |
| 3. | <p>Kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa</p> | √ | | <p>Iya, kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Apabila terdapat siswa yang belum bisa</p> |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|---|----|-------|--|
| | | | | mengikuti sesuai tujuan yang ada di kelas, maka guru akan menstimulus lebih terhaap siswa tersebut. |
| 4. | Interaksi peserta didik baik dengan lingkungannya | √ | | Iya, interaksi peserta didik baik dengan lingkungannya. Karena untuk kelas 4 ini sudah terlihat dewasa, jadi mereka lebih bisa mengerti dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, apabila sosial emosional mereka naik, maka nada bicaranya terkadang tinggi. |
| 5. | Media yang digunakan dalam kegiatan belajar sesuai dengan | √ | | Iya, media yang digunakan dalam kegiatan belajar sesuai dengan tema yang dipelajari. |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|--|
| | tema yang dipelajari | | | Seperti tema hari ini, belajar tentang listrik, maka guru mengajak siswa untuk menyebutkan benda-benda yang ada kaitannya dengan listrik. |
| 6. | Menggunakan beragam sumber belajar | √ | | Iya, kegiatan belajarnya menggunakan beragam sumber belajar sesuai yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan. |
| 7. | Pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa | √ | | Iya, orang tua juga dilibatkan dalam proses belajar siswa terutama dalam kegiatan riset. Guru mengajak orang tua bekerja sama agar mendampingi siswa dalam proses kegiatan riset per tahapannya. |
| 8. | Guru memberikan | | √ | Tidak, selama proses |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|---|
| | sogokan kepada siswa | | | observasi tidak ada sesuatu yang menunjukkan bahwa guru memberikan sogokan kepada siswa. |
| 9. | Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah | | √ | Tidak, ketika ada siswa yang bermasalah guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah, apabila siswa belum siap, guru membantu untuk menyelesaikan masalahnya. |
| 10. | Guru menjadi fasilitator bagi siswa | √ | | Iya, guru menjadi fasilitator bagi siswa. Jadi seperti temannya sendiri, saling sharing dan bertukar pendapat. |
| 11. | Guru paham dengan latar belakang siswa dan keluarga | √ | | Iya, guru sudah paham dengan latar belakang siswa. Misal siswa ini kebutuhannya pada sosial |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|--|----|-------|---|
| | | | | emosionalnya. |
| 12. | Guru memahami kebutuhan siswa | √ | | Iya, guru memahami kebutuhan masing-masing siswa. |
| 13. | Guru memahami minat belajar siswa | √ | | Iya, guru memahami minat belajar siswa. Siswa kelas 4 lebih suka belajar sambil praktik langsung daripada diarahkan untuk menulis atau cerita saja. |
| 14. | Pembelajar mengacu pada pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran | √ | | |
| 15. | Guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap konteks yang dialami | √ | | Iya, guru memfasilitasi penerapan konsep dari hasil belajar terhadap konteks yang dialami. Seperti kegiatan riset. Kegiatan riset masing- |

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Deskripsi |
|-----|-----------|----|-------|---|
| | | | | <p>masing siswa berbeda karena disesuaikan dengan minat dan peristiwa yang dekat dengan siswa. Dari situ, siswa dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan konteks yang dialami siswa.</p> |

Lampiran 4

Dokumentasi-Dokumentasi









